Majalah Internal Nusantara Empat

MINAT

Bantuan CSR Rp 65,6 Juta untuk Pos Gizi Masyarakat Tinjowan

1.500 Helai Sarung Shalat untuk Masjid Raya Al-Mashun dan Ponpes Musthafawiyah

Direktur: Mari Terus **Belajar** dan **Beradaptasi**

Juni 2021

SELAMATKAN INDONESIA
DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

FAKTA 1

Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya. Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

FAKTA 2

Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, **sawit menghasilkan US $ 22,9 miliar.** Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan **Rp 320,6 triliun.**

FAKTA 3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, **minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil.** Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

FAKTA 4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, **minyak sawit dipastikan hiegenis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya** yang tak pernah disertifikasi.

FAKTA 5

Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum **perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.**

FAKTA 6

Tahukah kamu, **FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan.** Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

FAKTA 7

Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. **Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana.** Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

FAKTA 8

Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan **penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.**

So, guys, semua fakta di atas menunjukan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.

#Persatuan Rakyat dan Umat

Penyerahan SK Mutasi/Promosi Pemangku Jabatan Puncak

Direktur: Mari Terus **Belajar** dan **Beradaptasi**

"Mutasi dan promosi merupakan kebijakan organik perusahaan dalam rangka mempersiapkan perusahaan in mode kondisi yang terus berkelanjutan sesuai dengan kondisi yang terus berubah setiap saat". Demikian disampaikan Direktur PTPN IV Suciptio Prayitno usai menyerahkan Surat Keputusan (SK) Direksi PTPN IV tentang Mutasi/Promosi bagi Pemangku Jabatan Puncak di PTPN IV, yang diserahkan dari ruang Pusdiklat Kantor Direksi PTPN IV Medan dengan tetap memenuhi protokol kesehatan Covid-19, Kamis, 3 Juni 2021.

Acara juga dihadiri SEVP Operation I PTPN IV Tavat Omar, SEVP Operation II PTPN IV Joni Raja Sinagar, SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto, serta para pemangku jabatan puncak yang mendapatkan promosi.

Hadir dan berpesan masing-masing secara virtual, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Ritza Fahlevi Nasrn, Kepala Bagian, General Manager Dana, Manager Kebun/HCB/Sitab Bersh.

"Kebudrive kita di sini adalah, mengantarkan teman yang mutasi maupun promosi. Tidak ada yang biasa dan tidak ada yang luar biasa, karena ini merupakan kentacayan yang sudah berjalan dari tahun ke tahun," ungkap Direktur lebih lanjut.

Suciptio Prayitno mengingatkan kembali kepada para karyawan bahwa organisasi perusahaan adalah bersifat dinamis, sehingga perubahan demi perubahan akan menjadi kenicapaannya dalam perjalanan. Secara organisasional, perubahan bukan hanya terjadi pada susunan orang, tapi juga bisa terjadi pada susunan nomenklaturnya. Semua itu dilakukan untuk menjawab kebutuhan yang sifatnya juga berkembang menyesuaikan dir dengan ekosistem politik dan perdagangan nasional maupun internasional.

"Oleh karena itu, bagi yang mendapat promosi maupun yang mutasi, teruslah belajar dan menyesuaikan diri serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan datang," sebut Suciptio Prayitno.

Sementara, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Ritza Fahlevi Nasrn, menyebutkan, terhitung mulai 1 Juni 2021, yang menerima mutasi adalah Juffkar Damanik (Manajer Kebun Lanas) mutasi menjadi Manajer Kebun Bukit Lima, Bernard H.S Putra (Manajer Kebun Bukit Lima) mutasi menjadi Manajer Kebun Marihat, Masaeli Lahagu (Manajer Kebun Pabatu) mutasi menjadi Manajer Kebun Pasir Mandoge, Raja Suandi Dayan

Juni 2021 | 7

6 | Majalah Internal Nusantara Empat

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Kita akhirnya memasuki penghujung semester pertama di tahun 2021 ini. Separuh perjalanan melalui tahun kedua yang teramat berat sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global yang telah mempengaruhi berbagai dimensi cara hidup kita. Semoga kita tetap dalam lindungan Tuhan, dan menerima kesabaran atas semua dampak yang mungkin terjadi pada kita dan keluarga.

Dari dapur redaksi Majalah MINAT, kami pun menghadapi berbagai tantangan khusus sepanjang pandemi ini. Yang pertama, tentu karena masih sangat terbatasnya berbagai kegiatan jurnalistik karena keterbatasan kegiatan yang dilakukan secara offline. Hal ini menimbulkan defisit informasi dan kegiatan liputan lapangan yang sangat diperlukan untuk aspek visual dan variasi jurnal.

Namun demikian, kami tetap berusaha memenuhi berbagai rubrikasi untuk mempertahankan kontinuitas kehadiran majalah ini kepada Anda, meskipun proses ini juga telah dilakukan secara digital. Mudah-mudahan dengan demikian, interaksi kita tetap berjalan sampai nantinya pandemi ini dinyatakan berlalu, dan kita dapat memulai kerja-kerja jurnalistik secara normal.

Pada edisi Juni ini, kami menurunkan laporan-laporan yang sebagian masih berupa kegiatan daring. Meskipun secara jurnalistik kegiatan seperti ini membatasi keleluasaan liputan, namun kami tetap berusaha menangkap pesan-pesan terdalam dari setiap kegiatan. Di antaranya adalah informasi tentang promosi dan mutasi di jajaran pimpinan operasional untuk meningkatkan kinerja korporasi. Kita berharap, setiap keputusan mutasi dan promosi akan dapat memberikan dampak positif pada upaya-upaya pencapaian target perusahaan. Sebab tujuan kebijakan seperti tidak lain adalah penggodokan formulasi yang lebih baik dari formulasi sebelumnya, dan juga demi keberlangsungan estafet kepemimpinan di perusahaan.

Sejumlah laporan dan artikel lain kami hadirkan sebagai informasi tambahan untuk memberikan up-date terbaru mengenai perkembangan industri global di pasar minyak nabati, baik dari sisi teknis pasar maupun isu-isu non-ekonomi dan masalah struktural yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Kami berharap tetap dapat membangun interaksi yang produktif dengan Anda semua melalui majalah ini. Dan kami pun aka tetap menunggu partisipasi Anda berupa sumbangan laporan maupun tulisan.

Selamat membaca edisi ini.

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/01/I/2021

Tim Redaksi

Penasihat
Direktur
Suvervisi
SEVP Business Support
Pemimpin Redaksi
Kabag Sekretariat Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Corporate Communication
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Hendy Sujatmiko, Suryadi

Bisnis Proses
M Ihsan Rangkuti, Sri Anggraeni,
M Andi Siregar, Rudi Siregar, Aina Nur

Hubungan Industrial
Wendi Prima Rusandy,
Tofan Erlangga Sidabalok,
Nur Panca Sitorus, Zefri Zulfi

Inovasi
Ahmad Faisal Lubis, M Iskandar,
Swelli Solihah Nasution, Saufi Iqbal Nasution,
Deni Candra Iskandar, Wal Banta Tarigan

Hukum
Putra Akbar, Syafri Siregar,
Harri Sugandi, Maktal Kunto Aji

PKBL dan CSR
Yoga Sendika Dharma, Afni Ria Safitri,
Zulyadi Nasution, Amanda Putra Lubis

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distrik/Kebun/Unit
Kepala Bidang SDM, Umum dan Keamanan
Asisten Personalia Kebun/Asisten Tata Usaha

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Perubahan dan Adaptasi
6 Penyerahan SK Mutasi/Promosi Pemangku Jabatan Puncak, Direktur: Mari Terus Belajar dan Beradaptasi
10 Bantuan CSR Rp 65,6 Juta untuk Pos Gizi Masyarakat Tinjowan
14 1.500 Helai Sarung Shalat untuk Masjid Raya Al-Mashun dan Ponpes Musthafawiyah
17 RI-Belanda Perkuat Kerjasama Bidang Sawit
19 Harga B100 Selangit, Pengusaha Nilai B40 Saja Cukup
20 Didukung Green Diesel dan Industri Sawit, Indonesia Bisa Tak Impor Solar Lagi
22 UE Akui Masalah Sawit Membahayakan Hubungan Eropa-Indonesia
26 CPOPC Desak EU Masukkan Biofuel dalam Kerangka Energi Terbarukan
28 Menaker-GAPKI Bahas Hubungan Industrial
30 Penyesuaian Tarif Pungutan Ekspor Produk Sawit
32 Upaya Peningkatan Rendemen PKS Mayang

Perubahan dan Adaptasi

Oleh Sekretariat Perusahaan

Pada sambutan acara promosi dan mutasi di jajaran pemimpin jabatan puncak awal Juni lalu, Direktur Sucipto Prayitno menyinggung perihal keniscayaan perubahan dan perkembangan dinamis yang pasti terjadi pada suatu unit korporasi. Kemudian Direktur menyelipkan pesan kepada para pejabat yang akan menduduki jabatan baru itu dengan kerendahan hati untuk selalu belajar meningkatkan kapasitas diri terkait dengan tantangan kerja dan lingkungan baru yang akan dihadapi.

Selain memiliki gairah belajar tanpa henti, Direktur juga menyebut kata kunci yang sangat penting, yaitu adaptasi. Ini adalah salah satu tema pokok yang sering dilemukakan pada disiplin psikologi dan sosiologi. Dengan kata lain, ia terjadi pada dua dimensi manusia, yaitu dalam diri seorang individu (inward), dan dalam upaya seseorang menyesuaikan diri agar diterima di tengah lingkungan sosial (outward).

Menarik sekali bahwa Direktur telah memilih kalimat "semangat untuk terus belajar" bagi para pejabat puncak di lingkungan korporasi kita ini. Perkembangan yang dinamis memang tidak akan dapat menentukan bahwa seseorang adalah pintar, sampai ia kemudian dapat mengikuti perubahan demi perubahan. Ukuran kemampuan seseorang tidak lagi dapat ditentukan pada suatu ketika, tetapi harus ditunjukkan pada caranya mengadaptasi perubahan. Oleh sebab itu, syarat kemampuan untuk membaca perubahan melalui semangat belajar adalah proses adaptasi seseorang kepada pengkondisian dirinya sendiri. Ia harus mampu beradaptasi terhadap ekspektasi yang diberikan perusahaan melalui penetapan tugas dan jabatannya.

Seterusnya individu yang memegang amanah jabatan itu akan terjun ke suatu bidang atau unit bisnis yang memiliki tipologi sosial yang spesifik. Di sini dia akan membawa suatu misi dari atas, yaitu berupa target kerja yang dituangkan dalam kontrak jabatan. Tapi misi itu akan ia kerjakan dalam suatu lingkungan sosial yang memiliki corak dan tantangan yang bisa menghambat kerjanya.

Di sinilah kepemimpinan (leadership) itu akan diuji menurut kapasitas dan kemampuan empiris seseorang. Di lapangan, dinamika itu tidak pernah berjalan sesuai "on paper". Banyak kejutan dan perubahan yang membuat seorang pemimpin diperas akalnya untuk menciptakan harmonisasi. Sebagian pemimpin mampu memformulasi hubungan misinya dengan keadaan lingkungan kerjanya. Tapi sebagian harus bekerja lebih keras lagi untuk mencapai formula yang tepat.

Ada masanya seorang pemimpin memilih soft power untuk mengubah keadaan menuju keuntungan misinya, tapi ada juga yang mampu menerapkan disiplin keras untuk mengubah sekelilingnya sesuai kemauannya. Pertemuan sifat dan karakter antara seorang pemimpin dengan karakter lingkungan yang dipimpinnya akan selamanya menarik untuk dicermati. Tidak ada rumusan pasti mengenai keadaan ini maupun hasilnya, tapi kita bisa melihat efektifitasnya melalui dampak terhadap produksinya.

Para ahli manajemen tidak pernah bisa tepat memprediksi karakter pemimpin mana yang paling tepat untuk suatu lingkungan kerja. Mereka cenderung lebih suka menganalisis hasilnya secara empirik. Tapi manusia dan lingkungan sosialnya sangat tidak mudah ditebak. Itulah mengapa Direktur menyimpulkan bahwa jalan belajar adalah kunci dalam dinamika ini. Setiap pemimpin harus mempelajari dirinya sendiri, dan sekaligus mempelajari lingkungannya.

Hasil suatu pelajaran adalah pemahaman dan pengenalan. Mengenali diri sendiri dan mengenal lingkungan dapat mengangkat hubungan pemimpin dan lingkungan kerjanya ke tahap saling pengertian yang lebih baik. Mereka dapat melihat ke satu arah, menyadari target bersama, cara bersama, serta hubungan kerja yang sama-sama diharapkan, yaitu hubungan yang nyaman, saling mendukung, dan terbentuknya semangat tim yang mendorong produktivitas kerja meningkat karena dampak sinergitasnya.

Tidak ada yang benar-benar pintar dalam hal memimpin seandainya kita dapat memahami ini. Semua orang memang memiliki pengalaman yang berbeda, tapi sekali ia berhenti dan merasa puas dengan dirinya, maka pada saat itu juga ia terancam dilumat perubahan.

Semoga formasi pimpinan jabatan puncak setelah keputusan promosi dan mutasi terbaru dapat menunjukkan sangat belajar dan kemampuan adaptasi pada lingkungan kerjanya. Dan semoga keputusan ini memberikan efek positif pada capaian target-target produksi yang tinggal menyisakan satu semester lagi ke depan.

Penyerahan SK Mutasi/Promosi Pemangku Jabatan Puncak

Direktur: Mari Terus Belajar dan Beradaptasi

"Mutasi dan promosi merupakan kebijakan organik perusahaan dalam rangka mempersiapkan perusahaan ini maju ke depan secara berkelanjutan sesuai dengan kondisi-kondisi yang terus berubah setiap saat". Demikian disampaikan Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno seusai menyerahkan Surat Keputusan (SK) Direksi PTPN IV tentang Mutasi/Promosi bagi Pemangku Jabatan Puncak di PTPN IV, yang diselenggarakan dari ruang Pisifera Kantor Direksi PTPN IV Medan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19, Kamis, 3 Juni 2021.

Acara juga dihadiri SEVP Operation I PTPN IV Fauzi Omar, SEVP Operation II PTPN IV Joni Raja Siregar, SEVP Business Support PTPN IV Budi Susanto, serta para pemangku jabatan puncak yang mendapatkan promosi.

Hadir dari tempat masing-masing secara virtual, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, Kepala Bagian, General Manager Distrik, Manajer Kebun/PKS/Balai Benih.

"Kehadiran kita di sini adalah mengantarkan teman yang mutasi maupun

orang, tapi juga bisa terjadi pada susunan nomenklaturnya. Semua itu dilakukan untuk menjawab kebutuhan yang sifatnya juga berkembang menyesuaikan diri dengan ekosistem politik dan perdagangan nasional maupun internasional.

"Oleh karena itu, bagi yang mendapat promosi maupun yang mutasi, teruslah belajar dan menyesuaikan diri serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan datang," sebut Sucipto Prayitno.

Sementara, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, menyebutkan, terhitung mulai 1 Juni 2021, yang menerima mutasi adalah Julfikar Damanik (Manajer Kebun Laras) mutasi menjadi Manajer Kebun Bukit Lima, Bernard H.S Purba (Manajer Kebun Bukit Lima) mutasi menjadi Manajer Kebun Marihat, Masaeli Lahagu (Manajer Kebun Pabatu) mutasi menjadi Manajer Kebun Pasir Mandoge, Raja Suandi Dayan

promosi, tidak ada yang baru dan tidak ada yang luar biasa, karena ini merupakan keniscayaan yang sudah berjalan dari tahun ke tahun," ungkap Direktur lebih lanjut.

Sucipto Prayitno mengingatkan kembali kepada para karyawan bahwa organisasi perusahaan adalah bersifat dinamis, sehingga perubahan demi perubahan akan menjadi keniscayaannya dalam perjalanan. Secara organisasional, perubahan bukan hanya terjadi pada susunan

Purba (Manajer Kebun Tinjowan) mutasi menjadi Manajer Kebun Mayang, Ahmad Safruddin Manurung (Manajer Kebun Batang Laping) mutasi menjadi Manajer Kebun Dolok Ilir, Syarifuddin (Manajer Kebun Timur) mutasi menjadi Manajer Kebun Laras, Januar Saragih (Manajer Kebun Ajamu) mutasi menjadi Manajer Kebun Pabatu, Edwin Seto Kusbandi (Manajer Kebun Plasma Madina) mutasi menjadi Manajer Kebun Timur, Suherry (Manajer Kebun Pulu Raja) mutasi menjadi Manajer Kebun Air Batu, Sutres (Manajer Kebun Air Batu) mutasi menjadi Manajer Kebun Pulu Raja, Denny Leonard Hutagalung (Manajer Kebun Pasir Mandoge) mutasi menjadi Manajer Kebun Ajamu, Adi Rahmat (Manajer Kebun Bah Birung Ulu) mutasi menjadi setingkat manajer

di Distrik II.

"Sedangkan yang menerima promosi adalah Tri Mangkurat (Kepala Bidang Tanaman Distrik I) menjadi Manajer Kebun Batang Laping, Agustian Harianto (Asisten Kepala Kebun Tinjowan) menjadi Manajer Kebun Tinjowan, Agusman (Asisten Kepala Kebun Plasma Madina) menjadi Manajer Kebun Plasma Madina, Sutrisno Saragih (Kepala Bagian SPI PT Sarana Agro Nusantara/Penugasan) menjadi Manajer Kebun Bah Birung Ulu, Purwaningsih Sri Hariaty (Kepala Bidang Tanaman Distrik III) menjadi Manajer Kebun Padang Matinggi," tutup Riza Fahlevi Naim.

Acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars PTPN IV, dilanjutkan dengan penyerahan surat keputusan Direksi dan penandatanganan pakta integritas, pengambilan sumpah jabatan, dan diakhiri dengan berfoto bersama. *(red)*

Bantuan **CSR Rp 65,6 Juta** untuk **Pos Gizi Masyarakat Tinjowan**

Kebun Tinjowan PTPN IV memberikan bantuan corporate social responsibility (CSR) berupa uang tunai sebesar Rp 65,6 juta melalui Dinas Kesehatan Pemkab Simalungun untuk membantu Pos Gizi dalam rangka memerangi stunting akibat gizi buruk. Upaya mengatasi stunting merupakan salah satu program pemerintah pusat yang dijanjikan Presiden pada masa kampanyenya pada Pilpres lalu.

Kepedulian PTPN IV terhadap masyarakat sekitar perusahaan ini diwujudkan melalui pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang merupakan implementasi program CSR, dan acara penyerahan bantuannya diselenggarakan di Balai Harungguan (Pertemuan) Kantor Camat Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Selasa 15 Juni 2021.

Hadir dalam acara ini, Manajer Kebun Tinjowan Agustian Harianto, Manajer PKS Tinjowan Danil Nafri, Manajer Kebun Padang Matinggi Purwaningsih Sri Hariaty, Kasubag SDM Wendi Prima Rusandi, Asisten Personalia Kebun Tinjowan Fander

Manalu, dan Asisten Tata Usaha dan Personalia PKS Tinjowan Tika Oktaviana.

Dari pihak pemerintah dan masyarakat, juga hadir Kadis Kesehatan Pemkab Simalungun diwakili Kabid Kesehatan Masyarakat Kasmiaty Silalahi MKM, Camat Ujung Padang M. Fikri F Damanik, Kepala Puskesmas Ujung Padang, Kepala Puskesmas Sayur Matinggi, Lurah Ujung Padang, Pangulu Siringan-ringan, dan Kader Posyandu Kecamatan Ujung Padang.

Manajer Kebun Padang Matinggi Purwaningsih Sri Hariaty mengatakan, pemberian bantuan ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan dan meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya dalam penanganan gizi buruk (stunting). "Kami juga memohon doa serta kerjasamanya kepada pemerintah daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah nagori (desa), serta seluruh anggota lapisan masyarakat, agar dapat bekerja sama dengan perusahaan dalam bidang keamanan. Juga agar kami dari pihak perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerja dan peningkatan hasil produksi serta mutu tandan buah segar (TBS),

sehingga dengan demikian perusahaan dapat terus melaksanakan program TJSL melalui dana CSR yang berkesinambungan," sebut Purwaningsih Sri Hariaty.

Ia menjelaskan, PTPN IV memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 65,6 juta kepada Pemerintah Kabupaten Simalungun melalui Dinas Kesehatan, guna membantu pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam rangka program pelaksanaan pos gizi pencegahan dan penanganan stunting (kekurangan gizi) di Kabupaten Simalungun, khususnya di sekitar Kebun PTPN IV yang diberi nama "Posko Gizi Mangan Sagu" (makanan dari lingkungan sehatkan giziku).

Camat Ujung Padang M. Fikri F Damanik dalam sambutannya, mengucapkan terima kasih kepada pihak PTPN IV yang secara responsif dan tanggap telah menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar perkebunan. "Kiranya PTPN IV ke depannya lebih maju dan berjaya," ungkap M. Fikri F Damanik.

Secara terpisah, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, dalam kurun waktu selama 3 tahun ini PTPN IV telah menyalurkan bantuan sebesar Rp 79,65 miliar lebih melalui Program CSR kepada masyarakat dalam bentuk antara lain bantuan bencana alam dan bencana non alam, termasuk yang disebabkan oleh wabah. Bantuan lain juga disalurkan berupa bantuan pendidikan, pelatihan, prasarana dan sarana pendidikan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pembangunan prasarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan untuk pengentasan kemiskinan. ■ *(red)*

Perkebunan Nusantara

HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PTPN4

BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN, JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN

BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN

TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA DENGAN TAMU NEGARA ASING, KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN (ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFRENCE)

BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN

MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS

MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH

KANTOR DIREKSI

ptpniv @PTPN4_Official Ptpniv PTPN IV PTPN IV

Link Aja!

AKHLAK

1.500 Helai Sarung Shalat untuk Masjid Raya Al-Mashun dan Ponpes Musthafawiyah

PT Perkebunan Nusantara IV memberikan bantuan alat shalat berupa 1.500 helai sarung kepada Masjid Raya Al-Mashun dan Pondok Pesantren Musthafawiyah.

Bantuan yang merupakan bagian dari Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PTPN IV ini diserahkan secara simbolis oleh Menteri BUMN Republik Indonesia Erick Thohir kepada pengurus BKM Masjid Raya Al-Mashun di Masjid Raya Al-Mashun Jl. SM. Raja No. 61, Medan, Sabtu, 26 Juni 2021.

Selain Menteri BUMN RI Erick Thohir, acara ini juga dihadiri Menteri Perdagangan RI Muhammad Lutfi, Wakil Gubernur Sumatera Utara Musa Rajekshah, Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) Mohammad Abdul Ghani, Direktur Umum Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero) Doni P. Gandamihardja, Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, Komisaris PTPN IV Atas Wijayanto, Komisaris Independen PTPN IV Arief Budiono, Direktur PTPN II Irwan Peranginangin, SEVP Operation II PTPN III Sudarma Bhakti Lessan, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, dan pengurus BKM Masjid Raya Al-Mashun.

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno mengatakan, PTPN IV memberikan bantuan berupa alat shalat melalui program TJSL sebanyak 1.000 helai sarung kepada Masjid Raya Al-Mashun Kota Medan dan 500 helai sarung kepada Pondok Pesantren Musthafawiyah Desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi,

Kabupaten Mandailing Natal.
Sebagaimana diketahui, kedua tempat ini merupakan ikon keagamaan bagi Sumatera Utara. Masjid Raya Al-Mashun, selain merupakan tempat ibadah yang terletak di jantung Kota Medan, juga adalah gedung bersejarah yang memiliki nilai arsitektur tinggi,

yang menjadikannya sebagai objek kunjungan yang menarik. Sedangkan Ponpes Musthafawiyah termasuk sebagai pondok pesantren tertua di Mandailing Natal, yang mempertahankan tradisi pengajaran agama dan telah menghasilkan banyak alumni penting dalam penyebaran ajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

Selain pembagian alat shalat, Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim juga menyebutkan, PTPN Group telah bekerjasama dengan PT Inalum memberikan bantuan uang tunai sebesar Rp 500 juta kepada Pesantren Musthafawiyah. *(red)*

RI-Belanda Perkuat Kerjasama Bidang Sawit

Pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk memperluas kerja sama di bidang sawit berkelanjutan dan minyak nabati lainnya.

Menurut Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, sejauh ini kedua negara telah melakukan kerja sama produksi kelapa sawit berkelanjutan, dengan memberikan program pengembangan kapasitas bagi petani-petani di Sumatera dan Kalimantan.

Program senilai 5 juta euro (sekitar Rp 86,2 miliar) dan berlangsung dari 2019 hingga 2023 itu juga bertujuan mendukung para petani kecil untuk memenuhi sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO).

"Ke depannya, kerja sama ini akan diperluas untuk juga mencakup minyak nabati lainnya dalam konteks kontribusi terhadap SDGs 2030," kata Menlu Retno dalam pengarahan media daring dari Den Haag, Belanda, pada Kamis, 30 Juni 2021.

Dalam pertemuannya dengan Menlu Belanda Sigrid Kaag, Menlu Retno juga membahas penyelenggaraan bersama sebuah seminar mengenai minyak nabati dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, serta studi dan riset bersama terkait minyak nabati berkelanjutan dengan partisipasi dari swasta, institusi akademik, dan lainnya.

"Pesan kita mengenai fair treatment (perlakuan adil—red) untuk sawit sangat dipahami dan kita akan melakukan kerja sama yang lebih luas dalam konteks vegetable oils (minyak nabati—red) dan SDGs. Dua usulan kerja sama dari Indonesia berupa riset dan seminar mengenai vegetable oils dan SDGs akan ditindaklanjuti segera," kata Retno.

Belanda merupakan salah satu importir terbesar kelapa sawit Indonesia di Uni Eropa. Sebanyak 15 persen ekspor Indonesia ke Belanda terdiri dari kelapa sawit.

Selain itu, Belanda merupakan negara tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia di Eropa dengan nilai perdagangan 3,1 miliar dolar AS (sekitar Rp 45 triliun) pada 2019.

Dalam investasi, Belanda menjadi investor kedua terbesar di Eropa setelah Swiss dengan nilai 1,4 miliar dolar AS (sekitar Rp 20,4 triliun) pada 2020. ■ *(red/ant)*

Jika terus didorong sampai 100% atau B100, maka harga biodiesel akan sangat mahal, bahkan bisa sampai Rp 15.000 per liter. Tingginya harga ini akan terbentur dengan daya beli masyarakat yang masih rendah.

Selama ini subsidi biodiesel berasal dari iuran ekspor kelapa sawit. Jika biodiesel digenjot sampai B100, artinya ekspor akan semakin kecil karena banyak diserap di dalam negeri. Tentunya ini juga akan berdampak pada pungutan ekspor sawit yang semakin rendah. Subsidi biodiesel diberikan untuk menutupi selisih antara harga diesel berbasis fosil dan biodiesel berbasis minyak sawit (CPO).

Ketua Umum Asosiasi Produsen Biofuel Indonesia (Aprobi) Master Parulian Tumanggor berpandangan, pihaknya tidak terlalu mengharapkan pemerintah menjalankan program biodiesel hingga 100% atau B100.

Jika biodiesel terus digenjot sampai B100, maka kebutuhan biodiesel diperkirakan akan mencapai 36 juta KL per tahun. Kebutuhan yang sangat banyak ini belum ditambah dengan kebutuhan lain seperti minyak goreng dan oleochemical. Dengan demikian,

Harga **B100 Selangit, Pengusaha** Nilai **B40** Saja **Cukup**

serapan ke B100 akan berdampak pada ekspor yang kecil.

"Nggak terlalu diperlukan ke B100 karena kebutuhan B100 itu 36 juta KL, ditambah kebutuhan dalam negeri untuk minyak goreng, oleochemical. Kalau kecil ekspor, kecil devisa kita, devisa kita berkurang," tuturnya dalam wawancara bersama CNBC Indonesia, Kamis, 10 Juni 2021 lalu.

Dia menyarankan, agar dalam kurun waktu 2-3 tahun ke depan, Indonesia cukup menggunakan B40. Menurutnya, para pengusaha saat ini tengah memperluas pabriknya jika B40 akan dilaksanakan.

"Kalau jadi B40, maka kebutuhan biodiesel paling nggak 14 juta KL, kapasitas terpasang saat ini 12 juta KL. Kalau saya ya, kalau bisa ya 2-3 tahun ke depan cukup B40," ucapnya.

Kemudian, setelah tahun 2024 menurutnya pemerintah bisa melakukan lobi-lobi kembali dengan Eropa, Amerika dan China, sehingga bisa ekspor kembali. Jika tidak ada biaya ekspor, menurutnya minyak sawit akan lebih menguntungkan jika diekspor.

Dalam menjalankan program biodiesel menurutnya sejauh ini tidak ada kendala yang berarti. Hanya kendala-kendala kecil yang bisa diatasi seperti dengan Pertamina soal tangki di Balikpapan, transportasi, dan penyerahan tepat waktu.

"Menurut saya ini nggak persoalan besar, ini kita sekarang yang penting jaga stabilitas. Bagaimana Covid segera selesai sehingga produksi lancar, harga bisa dijaga," paparnya. *(red/cnbc/int)*

Didukung **Green Diesel** dan **Industri Sawit, Indonesia** Bisa Tak Impor **Solar** Lagi

PT Pertamina (Persero) mendukung pemerintah dalam penyaluran biodiesel sejak 2006, dan ternyata hal ini mengalami perkembangan yang signifikan.

"Tahun 2006 masih kecil 0,11 juta KL, tren pertumbuhan sampai 2020 naik signifikan. Perkiraan tahun 2021 mencapai 81 juta KL," kata Direktur Pengembangan Bisnis PT Pertamina Putra Niaga, Mars Ega Legowo Putra dalam Energy Corner "Biodiesel untuk Kemandirian Energi" di Jakarta, Senin, 7 Juni 2021 lalu.

Meski pandemi, lanjut dia, tepatnya pada pertengahan 2020 sampai

akhir tahun, penjualan harian biodiesel terus mengalami kenaikan. Saat ini ada 114 lokasi terminal untuk bio solar.

Selanjutnya, pencampuran biodiesel yakni untuk mencampur diesel berbasis minyak fosil dan bahan bakar nabati berupa Fatty Acid Methyl Esters (FAME), Pertamina mencatat hingga Mei 2021 serapannya mencapai 2,9 Juta KL. Tren impor Pertamina semakin menurun. Bahkan pada 2020, terjadi "zero impor" alias tidak ada impor solar.

"Tahun 2019 benar-benar minimal. Tahun 2020 zero. Dari sisi kemandirian energi, khususnya solar dan kondisi makro ekonomi Indonesia, ini baik," tegasnya.

Sebagai informasi, Pertamina terus berupaya meningkatkan pasokan diesel berbasis minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO) atau dikenal dengan istilah green diesel (D100) dari kilang di dalam negeri, sehingga bisa menjamin keberlanjutan program biodiesel dan konsisten mengurangi impor bahan bakar minyak (BBM).

Selain memiliki terminal pencampuran biodiesel yakni untuk mencampur diesel berbasis minyak fosil dan bahan bakar nabati berupa Fatty Acid Methyl Esters (FAME), Pertamina juga akan memproduksi green diesel langsung dari kilang BBM perseroan.

Saat ini Pertamina mengoptimalkan tiga kilang minyak yang telah ada untuk juga memproduksi green diesel, antara lain Kilang Dumai, Riau, Kilang Plaju, Sumatera Selatan, dan Kilang Cilacap, Jawa Tengah.

Kilang Cilacap untuk tahap awal memproduksi sekitar 3.000 barel per hari (bph) green diesel, namun untuk fase kedua nantinya bisa naik menjadi 6.000 bph. Lalu, Kilang Plaju memproduksi 20 ribu bph. Sementara Kilang Dumai kini telah memproduksi sekitar 1.000 bph green diesel (D100).

Sementara untuk pengembangan terminal biodiesel, dia mengatakan, perseroan berinvestasi sekitar Rp 200 miliar untuk pengembangan inventori FAME. Saat ini perseroan memiliki 114 terminal pencampuran biodiesel, di mana di Indonesia Timur terdapat 30 titik pencampuran biodiesel. ■ *(red/int)*

UE Akui Masalah Sawit Membahayakan Hubungan Eropa-Indonesia

Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa (UE), Josep Borrell, mengakui bahwa masalah kelapa sawit hampir merusak hubungan yang sudah lama terbangun antara negara-negara Eropa dengan Indonesia. Dia juga mengatakan bahwa tidak ada larangan impor kelapa sawit ke negara UE.

Berbicara pasca melakukan pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi di Jakarta, Borrell menuturkan UE dan Indonesia menjadi mitra selama 30 tahun terakhir. Tapi, dia menilai potensi hubungan kedua pihak belum dimanfaatkan secara maksimal.

Borrell lalu mengatakan, dia menyadari memiliki beberapa masalah khusus, salah satunya minyak kelapa sawit. Tetapi, dia menyebut hubungan UE dan Indonesia harus lebih luas dan ada begitu banyak masalah lain di mana kedua pihak bisa bekerja sama.

"Tentu saja kelapa sawit telah mengurangi atau membahayakan hubungan kita, tetapi kita harus mengatasi masalah ini," ucapnya pada Rabu, 2 Juni 2021 lalu).

Dia kemudian menekankan fakta bahwa tidak ada larangan impor minyak sawit di Eropa. Justru, ujarnya, tahun lalu impor minyak sawit di Eropa meningkat nilainya sebesar 26%.

"Artinya tidak ada larangan. Ini adalah masalah keberlanjutan yang

harus kita selesaikan bersama. Saya sangat menyadari pentingnya kelapa sawit bagi industri Indonesia, bagi masyarakat Indonesia," ungkapnya.

"Begitu banyak orang yang keluar dari kemiskinan berkat eksploitasi minyak sawit. Kita harus mencari solusi yang menangani masalah keberlanjutan dan masalah pembangunan. Dan kami akan bekerja sama untuk melakukannya," tukas Borrell.

Senada dengan Borrell, sebelumnya Wakil Menteri Perdagangan RI Jerry Sambuaga mengatakan, negara-negara EFTA yang telah menandatangani perjanjian ekonomi komprehensif Indonesia-EFTA CEPA terbukti tetap menerima minyak kelapa sawit Indonesia.

Menurut Wamendag, itu merupakan peluang yang sangat positif, mengingat kelapa sawit Indonesia telah diperlakukan berbeda dengan produk minyak nabati lainnya di kawasan Uni Eropa.

Wamendag menilai bahwa penerimaan EFTA terhadap produk kelapa sawit Indonesia ini menunjukkan bahwa resistensi sebenarnya tidak dilakukan oleh semua negara Eropa. Bahkan di Uni Eropa hanya beberapa negara saja yang kebetulan punya pengaruh di parlemen yang menghambat perdagangan kelapa sawit Indonesia di kawasan itu.

"Empat negara tersebut, yaitu Lietchtenstein, Swiss, Norwegia dan Islandia, menambah deretan negara-negara Eropa yang sebenarnya menerima kelapa sawit kita. Kalau kita bertemu dengan pemerintah maupun parlemen di banyak negara Eropa, sebenarnya mereka memang menunjukkan sambutan yang positif," kata Jerry dalam keterangan, Minggu 9 Mei 2021.

Melihat kecenderungan itu, Wamendag makin optimis dengan arah perjuangan Indonesia untuk menghapus diksriminasi ini. Pada intinya menurut Jerry, negara-negara Uni Eropa harus melihat persoalan sawit dengan obyektif dan proporsional. Kebutuhan minyak nabati semakin besar di seluruh dunia. Tidak semua sumber minyak nabati bisa memenuhi kebutuhan dengan efisien seperti kelapa sawit.

"Dilihat secara relatif dan obyektif. Kalau kita menanam sumber minyak nabati lain seperti rapeseed, sebenarnya kebutuhan lahan dan dampak ekologisnya 6 kali lebih besar dari kelapa sawit. Jadi secara ekologis dan ekonomi tidak efisien. Justru kelapa sawit menjadi solusi yang tepat untuk itu," papar Jerry.

Jerry juga menilai bahwa teknologi perkebunan, pemupukan, pengolahan air, pengolahan dan berbagai hal yang berkaitan dengan industri kelapa sawit terus berkembang. Ini membuat kelapa sawit akan makin efisien secara ekologis. Selain itu standarisasi produksi dan lingkungan kelapa sawit juga semakin ketat.

"Jadi sebenarnya produk kelapa sawit kita itu sudah melewati berbagai standarisasi dan penjaminan mutu produk serta dampaknya dalam berbagai sisi. Banyak sertifikasi yang harus dipenuhi dan itu tidak mudah karena melibatkan berbagai lembaga yang kompeten," tambah Wamendag.

Untuk itu ia berharap bahwa parlemen dan eksekutif Uni Eropa melihat dengan kerangka yang lebih luas, bukan hanya dalam perspektif persaingan dagang. Ia berharap kelapa sawit justru memicu inovasi

baru untuk menghasilkan minyak nabati yang makin baik dan murah.

Ia mengatakan itu di sela-sela Indonesia sedang bersiap menghadapi sidang-sidang mengenai diskriminasi kelapa sawit oleh Uni Eropa di WTO. Sidang kasus berkode DS 593 tersebut dihadapi optimis oleh Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Perdagangan.

Selain tudingan diskriminasi minyak sawit, Uni Eropa juga dipandang telah melakukan langkah-langkah penghadangan terhadap rencana biodiesel di Indinesia. Sejatinya kebijakan EU untuk biofuels dari minyak sawit telah ada semenjak tahun 1990 lalu, tepatnya pada tahun 1998 EU Commission telah menerbitkan Directive untuk menghapus penggunaan bensin yang mengandung Pb dan memulai penggunaan diesel serta pertama kali mengenalkan kegiatan transport yang harus mengurangi emisi.

Lantas dilanjutkan pada tahun 2009 dengan mengeluarkan Directive yang menginstruksikan penggunaan biofuels (energy terbarukan) untuk transport dengan mewajibkan perhitungan GHG Emission dan batasan yang ketat serta sustainability kriteria yang lebih mengarah pembatasan jenis lahan yang digunakan terkait karbon stok dan bagi lahan yang berada di luar Eropean Community.

EU Directive 2015/1513 adalah bentuk review dari EU 2009 dan EU 1998. Pada tahun 2009 EU mengatur penggunaan biofuels dan memberi tekanan untuk mengurangi kontribusi emisi gas rumah kaca (GHG) yang akan mempengaruhi perubahan iklim.

Untuk dapat mengurangi Emisi GHG di dalam Community dan mengurangi ketergantungan energi dari impor, pengembangan energi dari sumber yang terbarukan direkomendasikan dan penggunaannya harus efisien.

Diputuskan, penetapan target nasional yaitu 20% bagian dari energi yang terbarukan dan 10% bagian energi terbarukan pada sektor transportasi di Uni Eropa.

Kebijakan ini lebih mengarah kepada penerapan emisi GRK dan mempertimbangkan kontribusi yang signifikan di bidang transportasi serta efisiensi penggunaan energi.

Kegiatan Direct Land Use Change diduga bisa menyebabkan meningkatnya emisi gas rumah kaca karena kehilangan tutupan hutan atau terjadinya deforestasi.

Rusaknya stok karbon di hutan dan rusaknya lahan gambut mendorong diterapkannya Indirect Land Use Change (ILUC) yaitu kehilangan tutupan hutan dan lahan gambut pada masa mendatang, dihitung dari kehilangan tutupan lahan gambut dalam 5 sampai 10 tahun terakhir.

Negara produsen penghasil bahan baku yang murah dianggap telah terbukti memproduksi bahan baku untuk biofuels dengan mengorbankan lahan yang diperuntukkan tanaman pangan.

Dalam pandangan mereka, Indonesia merupakan negara nomor

3 pencemar CO2 di dunia dan mengalami penurunan biodiversity yang signifikan, dimana hewan terancam punah berada di ambang kehancuran.

EU menyampaikan keluhan bahwa standar sosial, kesehatan lingkungan di negara pengekspor minyak sawit lebih rendah dibandingkan dengan EU.

Standar yang bersifat sukarela yang telah diterapkan di negara produsen minyak sawit yaitu Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO), Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan Malaysia Sustainable Palm Oil (MSPO) belum memiliki ekologi dan sosial integritas, dianggap belum mampu mengurangi tingkat deforestasi. Standar ini juga dinilai membingungkan pembeli. ■ *(red/int)*

CPOPC Desak EU Masukkan Biofuel dalam Kerangka Energi Terbarukan

Organisasi negara-negara produsen minyak kelapa sawit, Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC) mendesak Uni Eropa (EU) untuk menggunakan kebijakan non-diskriminatif, dan melakukan peninjauan kembali terhadap kebijakan atas minyak nabati sebagai bahan bakar hayati, atau agar 'biofuel' di dimasukkan di bawah kerangka Energi Terbarukan II (Renewable Energy Directive II).

Dalam keterangan tertulis CPOPC yang diterima Antara di Jakarta, Jumat, 25 Juni 2021 lalu, dikatakan bahwa desakan tersebut disampaikan sehubungan dengan rencana revisi arahan yang diharapkan akan dilakukan pada 14 Juli 2021 mendatang, bersamaan dengan tenggat waktu yang semakin dekat bagi Komisi EU untuk melaksanakan aturan mengenai sertifikasi Konversi Penggunaan Lahan Tak Langsung atau ILUC untuk risiko bahan bakar hayati dan pemutakhiran daftar bahan baku berisiko tinggi dengan komponen ILUC.

CPOPC meyakini bahwa penggunaan ILUC sebagai alat kebijakan dinilai bermasalah sejak awal, terutama dari sisi metodologi, dan dinilai tidak tepat, sehingga dibutuhkan pendekatan baru yang memperlakukan semua minyak nabati berkelanjutan secara setara, berdasarkan praktik produksi yang terverifikasi dan bukan berdasarkan jenis komoditasnya.

"Minyak sawit sering dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan berdasarkan sebuah studi perbandingan yang menggunakan jangka waktu tahun 2008 -2016 sebagai bentuk ukuran untuk ILUC.

Tenggat waktu ini mendiskriminasi negara-negara yang terlambat dalam proses pembangunan yang selama periode tersebut terbentur dengan aturan Perubahan Penggunaan Lahan," papar CPOPC.

Selain terkait metodologi tersebut, CPOPC juga menyoroti penelitian ilmiah yang telah menunjukkan bahwa minyak sawit memiliki efisiensi energi empat kali lipat lebih dari minyak rapa atau kedelai, dan jika penelitian tersebut diterapkan pada analisis EU mengenai penggunaan lahan minya nabati, maka minyak sawit akan keluar sebagai tanaman yang paling efisien untuk energi terbarukan.

Adapun negara-negara produsen minyak sawit, terutama Indonesia dan Malaysia, yang sama-sama memiliki kepentingan dalam program bahan bakar hayati di EU telah menunjukkan komitmen dan tindakan nyata terhadap keberlanjutan produksi minyak sawit.

Indonesia telah memberlakukan moratorium untuk pembukaan lahan baru kelapa sawit, sementara Malaysia telah menetapkan pembatasan total luas areal budidaya kelapa sawit sebesar 6,5 juta hektar.

"Penurunan drastis dari kebakaran hutan dan deforestasi di Indonesia juga harus mendapatkan pengakuan internasional," tambah CPOPC, yang juga mengatakan bahwa program sertifikasi nasional seperti Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan Malaysian Sustainable Palm Oil (MSPO) telah berperan besar dalam membangun keberlanjutan produksi minyak sawit.

CPOPC pun menyampaikan apresiasi terkait pengelolaan penggunaan lahan yang lebih baik oleh kedua negara dan upaya yang dilakukan melalui pengelolaan berkelanjutan atas semua sumber daya alam serta dampak positif industri minyak kelapa sawit bagi jutaan petani yang telah dapat keluar dari kemiskinan.

Lebih lanjut, CPOPC menyatakan bahwa pihaknya menantikan kelanjutan Kelompok Kerja Bersama EU dan ASEAN terkait minyak nabati yang berkelanjutan, di mana pendekatan menyeluruh dan non-diskriminatif terhadap minyak nabati dapat dikembangkan untuk memenuhi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Organisasi tersebut menegaskan bahwa ambisi global untuk mengurangi karbon menjadi salah satu tindakan yang sangat mendesak dan bahan bakar hayati adalah alat yang dibutuhkan dalam memerangi perubahan iklim tanpa mengganggu ekonomi global. ■ *(red/ant)*

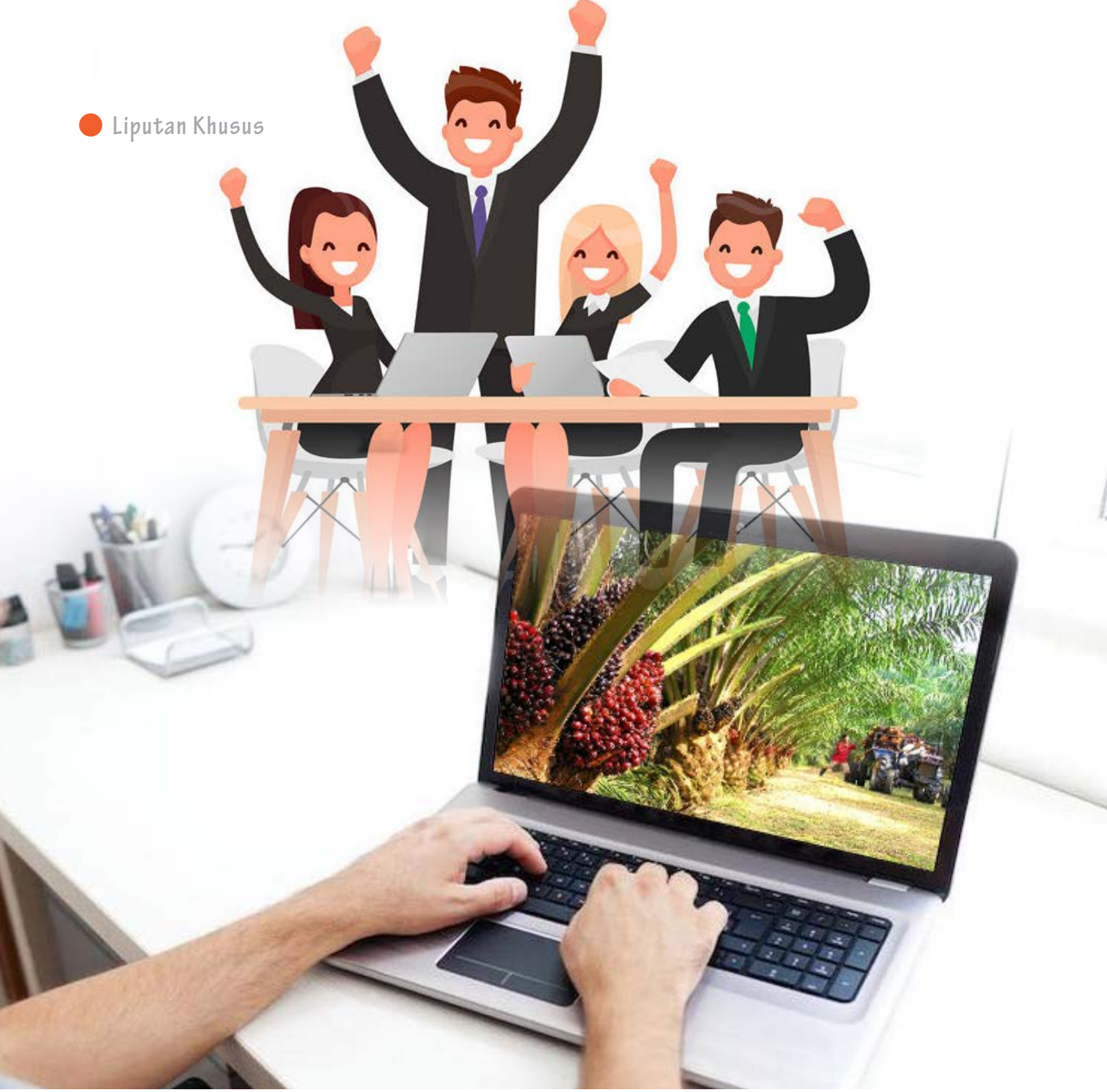

Menaker-GAPKI Bahas Hubungan Industrial

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menegaskan peran penting industri sawit dalam penyerapan tenaga kerja, yang akan terus bertambah seiring meningkatkan produksi di sektor industri itu dalam pertemuan dengan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI).

"Industri kelapa sawit ini merupakan industri padat karya yang banyak menyerap tenaga kerja," kata Menaker Ida saat menerima audiensi pengurus GAPKI secara virtual, menurut

pernyataan resmi yang diterima di Jakarta, Selasa, 29 Juni 2021.

Merujuk pada data Kementerian Pertanian pada 2019, jumlah petani yang terlibat di kelapa sawit sebanyak 2.673.810 orang dan jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit sebanyak 4.425.647 orang.

Jumlah tersebut terdiri atas 4,0 juta (90,68 persen) pekerja di perkebunan sawit besar swasta nasional, 321 ribu (7,26 persen) pekerja perkebunan sawit besar negara, dan 91 ribu (2,07 persen) pekerja perkebunan sawit besar swasta asing.

Menurut Menaker Ida, terkait banyaknya pekerja yang ada di dalam industri itu perlu mendapatkan perhatian dari GAPKI agar hubungan industrial dapat terjalin dengan baik.

"Hubungan industrial yang harmonis itu sangat penting," tutur Ida.

Untuk mencapai hubungan industrial yang kondusif pada sektor sawit, Ida mengemukakan berbagai upaya yang perlu dilakukan GAPKI seperti peningkatan pemahaman hak-hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha dalam hubungan kerja seperti melalui sosialisasi dan workshop.

Selain itu perlu dilakukan juga peningkatan komunikasi antara pekerja dengan pengusaha dan dinas yang membidangi ketenagakerjaan serta peningkatan peran dan fungsi LKS Bipartit di perusahaan, sehingga hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha terlindungi.

Seterusnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia pada sektor perkebunan dan pemerintah lewat Dinas Ketenagakerjaan di daerah untuk memfasilitasi pekerja dan pengusaha dalam rangka kejelasan hubungan kerja serta konsultasi.

Ida meminta adanya peningkatan kualitas syarat-syarat kerja serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan peningkatan kepesertaan dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan dan jaminan sosial kesehatan.

Dalam kesempatan tersebut, Ketua Umum GAPKI Joko Supriyono mengatakan pihaknya terus melakukan upaya perbaikan dan berkomitmen mempromosikan kerja layak di perkebunan kelapa sawit.

"Kerja sama dilakukan semakin meluas dengan dibentuknya JAPBUSI (Jaringan Serikat Pekerja dan Serikat Buruh Sawit Indonesia), sehingga upaya-upaya tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam memperjuangkan sawit Indonesia," demikian Joko. ■ *(red/ant)*

Penyesuaian Tarif Pungutan Ekspor **Produk Sawit**

Pemerintah menyesuaikan tarif pungutan ekspor produk kelapa sawit sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 76/PMK.05/2021 tentang Perubahan Kedua Atas PMK Nomor 57/PMK.05/2020 tentang Tarif Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Berdasarkan keterangan resmi dari Kementerian Keuangan yang diterima Antara di Jakarta, Selasa, 28 Juni 2021, penyesuaian tarif pungutan ekspor tersebut merupakan tindak lanjut keputusan Komite Pengarah Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).

Besaran tarif pungutan ekspor produk kelapa

sawit termasuk Crude Palm Oil (CPO) dan produk turunannya ditetapkan berdasarkan harga referensi Kementerian Perdagangan.

Untuk cut off perhitungan pungutan tarif itu adalah tanggal penerbitan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) sehingga pengenaan tarif baru ini mulai berlaku tujuh hari setelah diundangkan pada 25 Juni 2021 yakni mulai 2 Juli 2021.

Sesuai PMK Nomor 76/PMK.05/2021, batas pengenaan tarif progresif berubah yang semula pada harga CPO 670 dolar AS per MT dolar menjadi 750 dolar AS per MT.

Direktur Utama BPDPKS Eddy Aburrachman menjelaskan jika harga CPO di bawah atau sama dengan 750 dolar AS per MT maka tarif pungutan ekspor tetap.

Ia mencontohkan untuk tarif produk crude sebesar 55 dolar AS per MT dan setiap kenaikan harga CPO sebesar 50 dolar AS per MT maka tarif pungutan ekspor naik sebesar 20 dolar AS per MT untuk produk crude dan 16 dolar AS per MT untuk produk turunan sampai harga CPO mencapai 1.000 dolar AS.

"Apabila harga CPO di atas 1.000 dolar AS maka tarif tetap sesuai tarif tertinggi masing-masing produk," katanya.

Dasar pertimbangan penyesuaian tarif layanan pungutan ekspor adalah untuk meningkatkan daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar internasional.

Meski demikian, hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan petani kelapa sawit dan keberlanjutan pengembangan layanan pada program pembangunan industri sawit nasional.

Untuk peningkatan daya saing produk kelapa sawit Indonesia maka kewajiban eksportir produk kelapa sawit yaitu pungutan ekspor dan bea keluar secara advalorem yang saat ini mencapai maksimal 36,4 persen maksimal dari harga CPO.

Dengan perubahan tarif sesuai PMK Nomor 76/PMK.05/2021 maka kewajiban eksportir secara advolerum turun menjadi maksimal di bawah 30 persen dari harga CPO sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kelapa sawit di pasar internasional.

Untuk peningkatan kesejahteraan petani, penerapan pungutan ekspor pada 2020 dan 2021 terbukti tidak menyebabkan penurunan harga Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat petani.

Harga TBS di tingkat petani mengikuti kenaikan harga CPO yaitu pada Januari sampai Mei 2021 rata-rata harga TBS di tingkat petani adalah di atas Rp 2.000 per kilogram.

Selain itu, Pemerintah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat dengan mengalokasikan dana peremajaan perkebunan kelapa sawit untuk 180 ribu hektar lahan per tahun.

"Alokasi dana untuk tiap hektar lahan yang ditetapkan sebesar Rp 30 juta per hektar," ujarnya. ■ *(red/ant)*

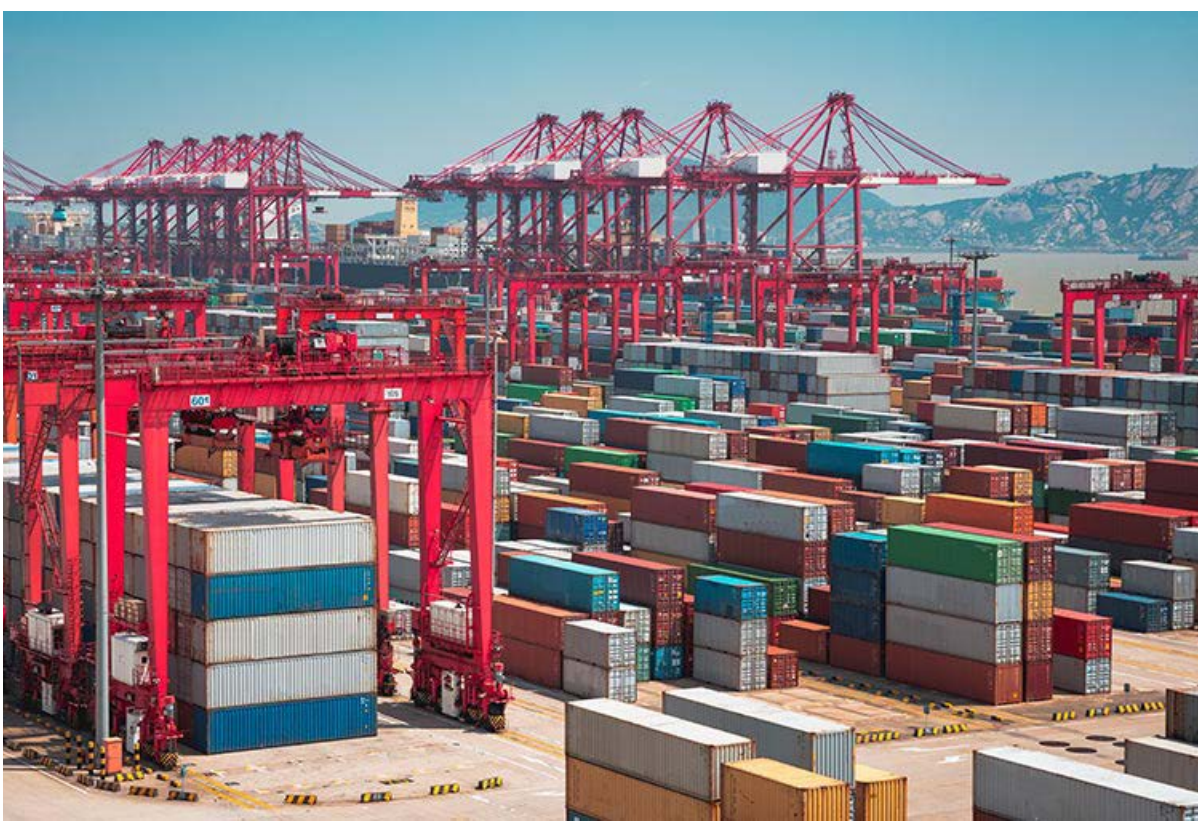

Upaya Peningkatan Rendemen PKS Mayang

(Dalam Presentasi)

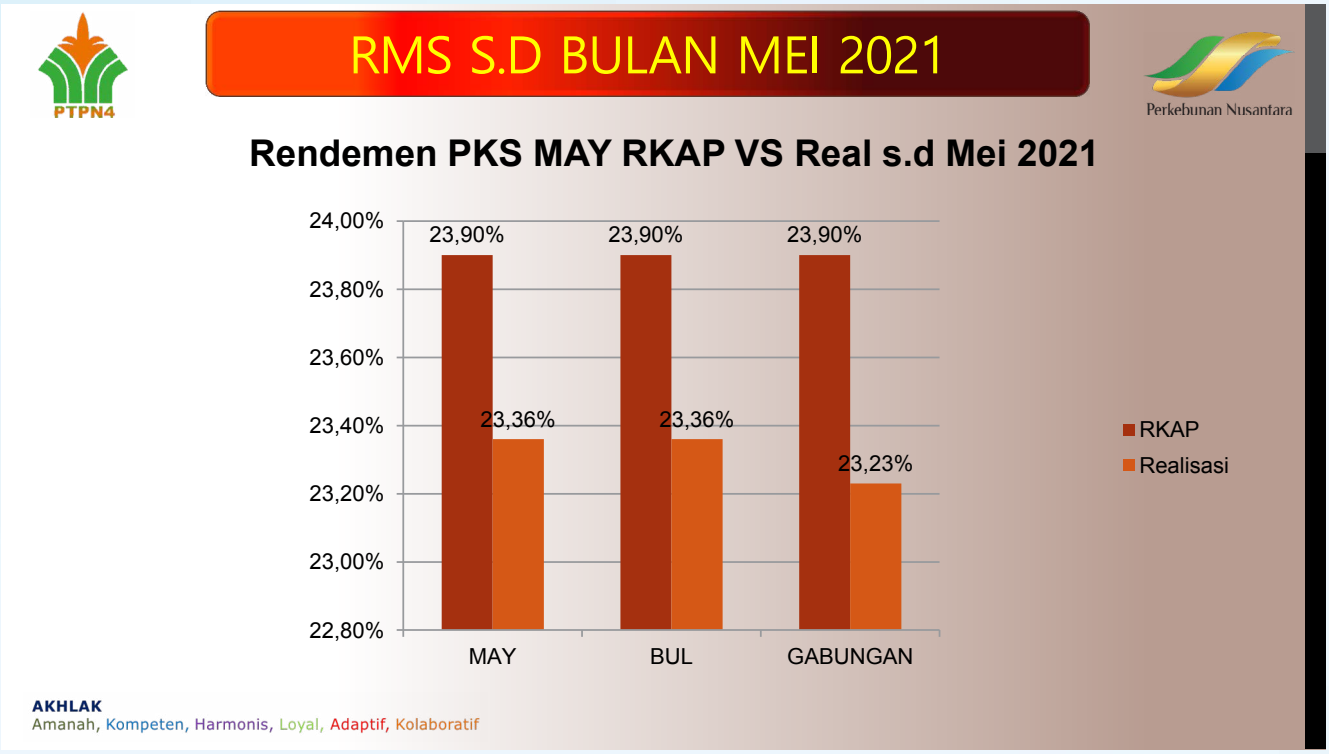

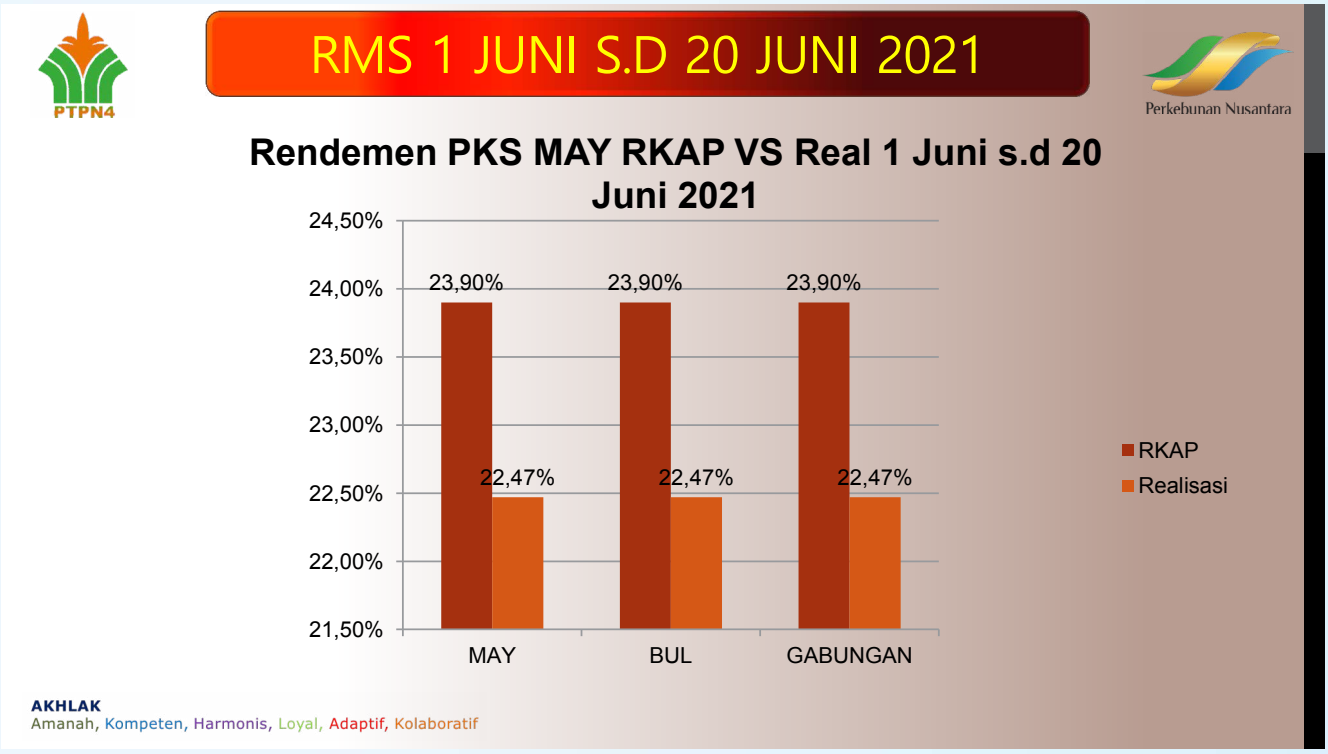
RMS 1 JUNI S.D 20 JUNI 2021
PTPN4
Perkebunan Nusantara
Rendemen PKS MAY RKAP VS Real 1 Juni s.d 20 Juni 2021
24,50%
24,00%
23,50%
23,00%
22,50%
22,00%
21,50%
23,90%
23,90%
23,90%
22,47%
22,47%
22,47%
MAY
BUL
GABUNGAN
RKAP
Realisasi
AKHLAK
Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

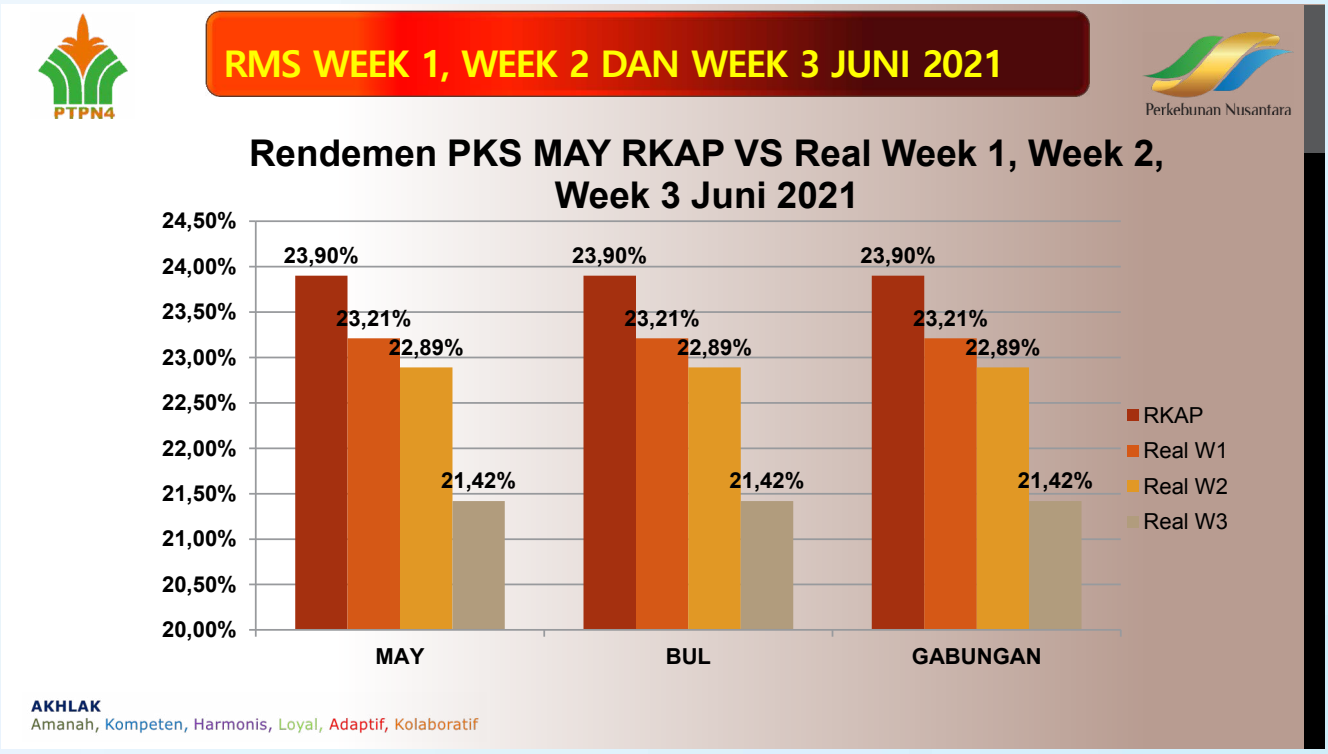
RMS WEEK 1, WEEK 2 DAN WEEK 3 JUNI 2021
PTPN4
Perkebunan Nusantara
Rendemen PKS MAY RKAP VS Real Week 1, Week 2, Week 3 Juni 2021
24,50%
24,00%
23,50%
23,00%
22,50%
22,00%
21,50%
21,00%
20,50%
20,00%
23,90%
23,21%
22,89%
21,42%
23,90%
23,21%
22,89%
21,42%
23,90%
23,21%
22,89%
21,42%
MAY
BUL
GABUNGAN
RKAP
Real W1
Real W2
Real W3
AKHLAK
Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

RMS S.D TAHUN INI

Rendemen PKS MAY RKAP VS Real

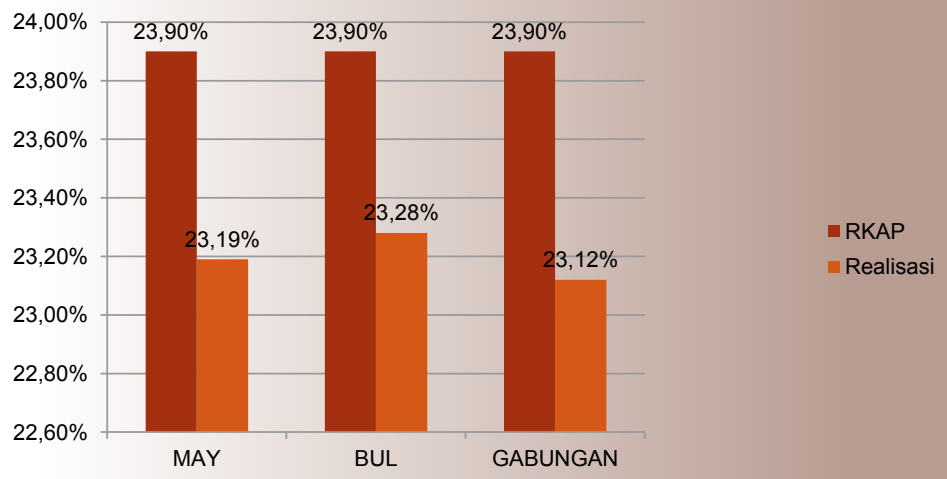

AKHLAK
Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Upaya Peningkatan Rendemen PKS Mayang

No	Uraian Permasalahan	Tindak Lanjut	Timeline	Dokumentasi
1	Sistem FIFO di PKS Mayang belum terlaksana dikarenakan tingginya restan dan rendahnya kapasitas olah disebabkan oleh rebusan yang beroperasi 2 Unit (rebusan no.3 sedang dalam perbaikan/penggantian slyt plate)	- Mengutamakan olah TBS secara sistem FIFO	Setiap Hari	
		- Melaksanakan pengawasan pada pengerjaan rebusan no.3 (progress 70%)	Week 4 Juni	
		- Menyesuaikan Siklus rebusan sesuai dengan kondisi TBS	Setiap Hari	
		- Melakukan preventive maintenance pada jalur kritis agar tidak terjadi stagnasi yang dapat menyebabkan TBS tidak terolah (restan tinggi)	Setiap Hari	

Kondisi Restan TBS PKS MAYANG

Bulan	Tgl	Restan TBS di PKS	Bulan	Tgl	Restan TBS di PKS	
Mei	1	528520	Juni	1	791190	Restan di lantai bawah = 450 ton, selai diangkut tanggal 8 juni 2021
	2	506100		2	872630	
	3	372860		3	1149360	
	4	382600		4	1203290	
	5	442500		5	1155080	
	6	784150		6	804140	
	7	825120		7	795550	
	8	835850		8	617510	
	9	739740		9	482510	
	10	744440		10	572520	
	11	593220		11	760370	
	12	192740		12	811770	
	13	192740		13	660540	
	14	192740		14	950450	
	15	656970		15	1024100	Restan di lantai bawah = 103 ton selesai diangku tanggal 19 juni 2021
	16	913130		16	866140	
	17	783800		17	1006340	
	18	522690		18	865360	
	19	535540		19	550200	
	20	512590		20	348030	
	21	808440		21		
	22	849840		22		
	23	956000		23		
	24	895750		24		
	25	951960		25		
	26	888940		26		
	27	903010		27		
	28	818370		28		
	29	831150		29		
	30	970280		30		
	31	1013970				

Buah dilantai bawah/ bundaran

2	Tidak Optimalnya pengoperasian carrier Bunch Crusher dikarenakan rantai, spcroket, dan rel sudah aus	- Melakukan preventive maintenance	Setiap Hari	
		- Konsisten pada penuangan Lori ke Autofeeder. Interval Hoisting Crane dengan 2 Rebusan (5 Menit)	Setiap Hari	
		- Investasi pengadaan baru carier Bunch Cruisher	Progres COE	
3	Menjaga Isian Digester 3/4 Isian	- Menyesuaikan Siklus rebusan sesuai dengan kondisi TBS	Setiap Hari	
		- Konsisten pada penuangan Lori ke Autofeeder. Interval Hoisting Crane dengan 2 Rebusan (5 Menit)	Setiap Hari	

4	Dengan Kondisi buah restan, kandungan minyak pada Air Kondensat Tinggi yaitu sebesar 1.5 - 2% (Norma 0,5%). Untuk pengutipan kembali tidak optimal dikarenakan Fat-Fit di PKS Mayang tidak beroperasi	- Pemanfaatan Air Kondensat sebagai Air Suplesi Pressan	Week 4 Juli	
		- Mengutamakan olah TBS secara sistem FIFO	Setiap Hari	
		- Menyesuaikan Siklus rebusan sesuai dengan kondisi TBS	Setiap Hari	
5	Losses pada Ampas Pressan sebesar 0,72 % terhadap TBS (norma 0,56%). Hal ini disebabkan isian digester tidak continue minimal 3/4 bagian	- Perbaikan rebusan no.3 (sedang dalam pengerjaan, progress 70%)	Week 4 Juni	
		- Konsisten pada penuangan Lori ke Autofeeder. Interval Hoisting Crane dengan 2 Rebusan (5 Menit)	Setiap Hari	
6	Hasil Analisa Drab Akhir terhadap TBS sebesar 0,46% (norma 0,36%). Hal ini dikarenakan kondisi Fat-Fit tidak beroperasi.	- Investasi penggantian/ Pemasangan baru Vat Vit	Progress Tepol	
		Over Houl Sludge Separator West falia Gea D-45	Progress Tepol	

7	Stagnasi PKS Mayang pada Bulan Juni s.d 20 Juni sebesar 2,76%. Potensi meningkat dikarenakan Boiler yang beroperasi 1 Unit (Boiler no.2 pipa superheater sudah di proof sebanyak 11 batang). Hal ini dapat meningkatkan restan TBS di PKS tinggi	Investasi reondisi ketel uap no 3	September	
		- Melakukan Pembersihan (CucI) Boiler No.2 agar performa boiler lebih baik dan menghindari kembali adanya kerusakan pada boiler	Week 4 Juni	
8	Terdapat Losses tidak terukur di St. Loading Ramp Akibat kebocoran pada pintu Loading Ramp	- Melakukan pembersihan untuk pengutipan brondolan di bawah Loading Ramp	Setiap Hari	
		- Melakukan perbaikan pada pintu Loading Ramp	Week 4 Juni	

9	Mutu Buah F00 Kebun MAY pada Week 3 Juni sebesar 5,98% dan Kebun BUL 3,41%. Dengan Brondolan Kebun MAY pada Week 3 Juni sebesar 3,60 % dan Kebun BUL 4,81%.	Upaya yang akan dilakukan Kebun Mayang dan Bukit Lima: - Persen brondolan minimal 5% - Gagang cangkem kodok dan mepet - F00 dibawah 1% - Buah yang dipanen adalah buah yang matang minimal 3 brondolan segar di piringan - Buah yang dikirim ke PKS adalah buah segar, bukan buah restan - Pengiriman buah ke PKS mulai jam 10.00 Pagi	Setiap Hari	
		- Selalu berkoordinasi dengan bagian Tanaman Kebun Mayang dan Bukit Lima mengenai mutu TBS yang masuk ke PKS	Setiap Hari	

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Ibu Hj. Paini
Orangtua perempuan Bapak Buhari Efendi Purba
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Pabatu)

2 Juni 2021

Bapak Ir. Riki Octavia
Orangtua laki-laki Bapak Muhammad Fikri Ridho
(Asisten Tanaman PTPN IV Balai Benih Kelapa Sawit)

3 Juni 2021

Ibu Surati
Orangtua perempuan Bapak Suhaidi
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Berangir)

4 Juni 2021

Bapak Ir. VHS Limbong
Orangtua laki-laki Bapak Andy Samuel Limbong
(Manajer PTPN IV Kebun Meranti Paham)

12 Juni 2021

Bapak Sogiran
Orangtua laki-laki Bapak Pindo Prasetio
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Plasma Madina)

17 Juni 2021

Ibu Puspita Dewi Lubis
Orangtua perempuan Bapak Adrian Syahputra
(Asisten Kepala Tanaman PTPN IV Kebun Air Batu)

18 Juni 2021

Ibu Riyana Heri Yusnita
Istri dari Bapak Ismail
(Manajer PTPN IV Kebun Panai Jaya)

20 Juni 2021

Bapak Miskun
Mertua laki-laki Bapak Pindo Prasetio
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Plasma Madina)

21 Juni 2021

Bapak Wowo Soedjarwo
Mertua laki-laki Bapak Irwan Sanjani Azli
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Meranti Paham)

28 Juni 2021

Bapak Idris
Orangtua laki-laki Bapak Een
(Staf Keuangan PTPN IV Distrik I)

28 Juni 2021

Ibu Kesiana Gultom
Mertua perempuan Bapak T.M. Siahaan
(Pensiunan Dewan Pakar PTPN IV Kantor Direksi)

29 Juni 2021

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

» Lebih Mudah
» Lebih Lancar
» Lebih Praktis

Yuk!
Kita Gunakan!
Layanan Keuangan

Produk Milik Bangsa Indonesia,
untuk Masyarakat Indonesia

Link Aja!

Download Aplikasi LinkAja di :
Google Play atau App Store

PTPN4

BUMN UNTUK INDONESIA

PTPN4

Perkebunan Nusantara

Memperkokoh Transformasi Menuju Sustainability

Tema Kerja 2021

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV PTPN IV Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id Website : www.ptpn4.co.id